



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

**Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Pembentukan
Karakter Anak Usia Dini**

Nafisah Azizah Az-Zahra¹, Asep Kurnia Jayadinata², Finita Dewi³

Universitas Pendidikan Indonesia

nafisahazizah@upi.edu

Abstrak

Teknologi saat ini sudah menjadi bagian dalam kehidupan sehari – hari, termasuk dalam bidang pendidikan, salah satunya yaitu pada Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian ini membahas untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari pembelajaran berbasis teknologi terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Melalui metode Pre -Eksperimental dengan model One Group Pretest – Posttest yang diterapkan pada peserta didik kelas A yang berjumlah 15 anak dari suatu PAUD X di kota Karawang. Pengumpulan data dilakukan dengan tahap melakukan pretest dan posttest melalui lembar observasi yang berisikan 8 dimensi karakter dengan berbagai indikator pada setiap dimensinya. Hasil pengumpulan data ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dan inferensial. Diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi berpengaruh dalam pembentukan karakter anak dengan kategori N-gain $0,2 < 0,3$ yang artinya rendah. Peningkatan pada sebelum dan sesudah diterapkannya variabel independent terhadap dependent menunjukkan selisih 3 dimana rata – rata pretest 2,63 dan rata – rata posttest 2,91. Data sampel penelitian ini berdistribusi normal, sehingga peneliti melakukan uji hipotesa menggunakan Paired Samples Test yang diketahui nilai Sig. 0,000 yang artinya nilai tersebut $< 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka, adanya perbedaan antara hasil Pretest dan Posttest yang mana hal tersebut artinya terdapat pengaruh pembelajaran berbasis teknologi dalam pembentukan karakter peserta didik.

Kata Kunci: Teknologi, Pembelajaran, Karakter

Abstract

Technology has now become a part of everyday life, including in the field of education, one of which is in Early Childhood Education. This research discusses to find out how the influence of technology-based learning on early childhood character building. Through the Pre-Experimental method with the One Group Pretest - Posttest model applied to class A students totaling 15 children from a pre-school in Karawang city. Data collection was carried out by conducting pretest and posttest through observation sheets containing 8 dimensions of character with various indicators in each dimension. The results of this data collection used descriptive and inferential statistical data analysis techniques. The results show that technology-based learning has an effect on children's character building with an N-gain category of $0.2 < 0.3$ which means low. The increase before and after the application of the independent variable to the dependent shows a difference of 3 where the pretest average is 2.63 and the posttest average is 2.91. The sample data of this study is normally distributed, so the researchers conducted a hypothesis test using the Paired Samples Test which is known to have a Sig value. 0.000 which means that the value is < 0.05 , so it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted. So, there is a difference between the Pretest and Posttest results which means that there is an effect of technology-based learning in the character building of students.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

Keywords: Technology, Learning, Character

Pendahuluan

Pada era *Society 5.0* dimana teknologi menjadi hidup berdampingan bersama manusia dalam meningkatkan kualitas hidup secara berkesinambungan. Sebagaimana saat ini teknologi banyak digunakan sebagai alat bantu untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari – harinya. Bahkan, saat ini teknologi dibutuhkan dalam semua aspek kehidupan, seperti halnya Pendidikan. Dengan Pendidikan, masyarakat dapat mengetahui ilmu pengetahuan yang akan membawakan pada kesejahteraan hidup. Tanpa adanya pendidikan akan jauh lebih sulit untuk mendapatkan sebuah konsep pandangan hidup seseorang. Berbagai macam pemanfaatan teknologi digunakan untuk mengembangkan pembelajaran menjadi lebih efektif. Teknologi saat ini sudah memasuki bagian dari media dalam pembelajaran, dimana teknologi dijadikan sebuah sumber dan media untuk para peserta didik belajar. Dikatakan juga bahwa media adalah salah satu pesan yang ditransfer atau disampaikan, dan media pembelajaran berarti suatu pesan berupa informasi intruksional yang digunakan dalam proses pembelajaran (Hasan dkk., 2021). Dengan adanya kemajuan teknologi yang sangat pesat ini, banyak dari jenjang pendidikan dimulai dari perguruan tinggi sampai dengan level yang paling awal, yaitu Taman Kanak – Kanak atau PAUD sudah melakukan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi.

Di era sekarang ini, guru TK / PAUD sudah mulai menjadikan internet sebagai sumber media pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Teknologi sudah menjadi bagian dalam pembelajaran dikelas. Dengan adanya internet, guru dapat mencari berbagai sumber pembelajaran melalui platform – platform yang ada atau bahkan bisa membuat media pembelajaran itu sendiri. Hal inilah yang dapat diambil seorang pendidik dalam teknologi, yaitu dengan pemanfaatan teknologi saat ini dengan memasukkannya dalam kehidupan sehari – hari.

Pada masa *Golden Age* pada anak merupakan tahap di mana dalam pembentukan dasar karakter, moral, dan etika individu sedang pada masa pembentukan. Pendidikan Anak Usia Dini diperuntukan bagi anak yang berada pada usia berkisar 0-6 tahun, dengan harapan bahwa perkembangan dan pertumbuhan pada masa *golden age* anak berlangsung secara optimal (Supriani & Arifudin, 2023). Dengan adanya teknologi yang dilakukan pada suatu pendidikan tentunya bisa membawakan pengaruh yang baik ataupun buruk pada anak. Selain itu, dikatakan juga bahwa pemanfaatan teknologi di era global ini untuk mewujudkan Pendidikan yang berkualitas, mudah diakses, serta berfokus pada pengembangan individu (Wang dkk., 2023.).

Oleh karena itu, diperlukannya suatu pemilihan terhadap penggunaan teknologi dalam suatu pendidikan dalam belajar mengajar. Karena dengan pembiasaan menggunakan teknologi, tentunya hal tersebut akan mempengaruhi bagaimana suatu karakter pada individu anak terbentuk. Pembentukan suatu karakter dapat dilihat dari bagaimana suatu pembiasaan yang dilakukan, apabila pembiasaan tersebut baik, maka akan terbentuk karakter yang baik begitupula sebaliknya. Oleh karena itu, apabila penggunaan teknologi dalam suatu pembelajaran akan menjadi salah satu dampak atau faktor dalam pembentukan karakter anak.

Kajian Teori

Dalam reformasi pendidikan teknologi memainkan peran sebagai katalisator untuk menghadapi segala tantangan serta kebutuhan kompleks yang dibutuhkan dalam segala unsur Pendidikan (Wang dkk., 2023). Dalam pendidikan, teknologi digunakan sebagai sebuah media pembelajaran yang membantu suatu media atau sumber informasi menjadi lebih mudah dan inovatif. Fungsi utama media pembelajaran itu sendiri adalah sebagai alat bantu proses belajar mengajar yang dibuat oleh seorang pendidik atau guru (Rohani, 2020).

Pendidikan karakter akan berjalan efektif dan utuh jika melibatkan tiga institusi, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat (Syarbini, 2014). Karakter adalah sesuatu yang melekat pada diri kita, perilaku, kebiasaan dan lainnya. Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang penting dalam



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

menjadikan generasi penerus bangsa yang unggul. Karakter itu sendiri dapat terbentuk karena pembiasaan yang terjadi secara terus menerus. Seperti yang dikatakan oleh Rahma & Zulkarnaen, (2023) bahwa karakter bersifat spontanitas, yang artinya individu dalam melakukan suatu perbuatan telah menyatu dengan diri manusia. Selain itu, Jumarudin, dkk (2014) dalam (Sukarno, 2020) mengemukakan bahwa ada lima elemen nilai karakter yang terdapat dalam dimensi pendidikan yang perlu digalakkan, yaitu keagamaan, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas. Untuk mendapatkan semua hal tersebut tentu salah satunya anak bisa memperoleh melalui sebuah pendidikan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak (Kurniawan dkk., 2023). Pada masa anak usia dini tentunya terdapat perkembangan yang mana bergerak secara bertahap. Menurut Talango, (2020), mengatakan bahwa aspek perkembangan yang terjadi pada anak meliputi, 1) perkembangan Kognitif, 2) Perkembangan Bahasa, 3) Perkembangan Fisik Motorik, 4) Perkembangan Sosial-Emosional, 5) Perkembangan Moral.

Dengan dilakukannya penggunaan teknologi dalam suatu pembelajaran akan membawakan pembiasaan pula, dan hal tersebut akan terhubung dengan bagaimana pembentukan karakter pada anak terbentuk. Hartati (dalam Sudirman, 2021), mengatakan bahwa karakteristik anak salah satunya adalah tertarik dengan dunia sekelilingnya, anak memiliki rasa ingin tahu lebih besar. Kemudian, sesuai dengan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Pasal 3 Tahun 2017 sebagaimana dikutip dalam (Iswantiningtyas & Wulansari, 2018), merumuskan 18 nilai penguatan pendidikan karakter bangsa yang diharapkan untuk disampaikan kepada peserta didik yaitu: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Kerja Keras, 5) Kreatif, 6) Mandiri, 7) Demokratis, 8) Disiplin, 9) Bersahabat/komunikatif, 10) Rasa Ingin Tahu, 11) Menghargai Prestasi, 12) Gemar Membaca, 13) Semangat Kebangsaan, 14) Cinta Tanah Air, 15) Cinta Damai, 16) Peduli Lingkungan, 17) Peduli Sosial, 18) Tanggung Jawab.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode *Pre-experimental* dengan bentuk desain *one-group pretest - posttest*. Dikatakan Sugiyono (2018) bahwa penelitian *Pre-experimental* hasilnya merupakan variabel terikat yang tidak hanya dipengaruhi oleh variabel bebas. Oleh karena hal tersebut, peneliti akan melakukan observasi sebelum *treatment* dan setelah *treatment* pada satu kelas di PAUD. Dimana teknik dalam pengumpulan hasil data akan didapatkan dengan menggunakan lembar observasi berupa penilaian indikator pembentukan karakter pada 15 orang anak PAUD sebagai sampel penelitian ini. Peneliti melakukan pengambilan data dengan melakukan pemaparan melalui statistik deskriptif dan uji statistik inferensial sebagai pendukung dalam menentukan suatu kesimpulan atau hasil yang didapat dari suatu *treatment* yang sudah dilakukan.

Temuan dan Pembahasan

Dalam penelitian ini telah dilakukan observasi awal di mana peneliti melakukan sebuah analisis melalui kisi – kisi lembar observasi yang sudah dibuat dengan indikator yang sudah ditentukan sebagai salah satu bentuk *pretest* pada peserta didik untuk mengetahui bagaimana karakter anak pada saat *treatment* belum dilakukan. Dari mengkaji hasil data *pretest* yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa seluruh peserta didik sudah muncul dan memiliki karakter- karakter yang ada pada indikator lembar observasi. Dari 8 karakter pada lembar observasi, peserta didik kurang lebih sudah memiliki dan menunjukkan sikap setidaknya 4 karakter yang menonjol secara baik, karakter itu ialah religious, jujur, toleransi, dan sopan.

Selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data *posttest* yang mana hasil data tersebut memperoleh bahwa peserta didik mengalami peningkatan karakter, seperti pada karakter aktif, percaya diri, disiplin, dan mandiri. Hal tersebut dapat dilihat dalam hasil pengelolaan data sebagai



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

berikut:

Tabel 1. Hasil Data Uji N-Gain

Uji	N	PRETEST	POST-TEST	SKOR	HASIL KET.
N-Gain	15	2.63	2.91	0.2	Rendah

Dari hasil data tersebut, diperoleh hasil skor rata – rata *pretest* 2,63 dan rata – rata *posttest* 2,91. Adanya sedikit peningkatan sekitar 0,3 dari data sebelum *treatment* dan sesudahnya. Diperoleh N-gain 0,2 yang menunjukkan pada kriteria *gain* < 0,3 yang artinya hasil kemajuan atau peningkatan suatu *treatment* terhadap variabel masih pada kategori rendah. Disimpulkan bahwa suatu *treatment* yang diterapkan mengalami pengaruh peningkatan, namun peningkatan tersebut tidak mempengaruhi secara signifikan keseluruhan indikator karakter.

Penelitian ini melakukan uji normalitas untuk mengetahui normal atau tidaknya data sampel *pretest* dan *posttest* yang diambil apakah berdistribusi normal atau tidak. Dengan menggunakan syarat uji Shapiro Wilk ($n < 30$) dengan menggunakan kriteria taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka data berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal
-

Tabel 2. Uji Normalitas

Kelas		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest	0.965	15	0.772
	Post-test	0.904	15	0.108

Dari tabel 2. Di atas dapat diperoleh bahwa data berdistribusi secara normal, karena hasil angka signifikan yaitu *pretest* 0,772 dan *posttest* 0,108 yang artinya nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka data berdistribusi normal. Selain itu, pada penelitian ini dilakukan uji homogenitas guna mengetahui data ini apakah memiliki *varians* yang sama atau tidak. Kemudian, setelah dilakukan olah data dapat diperoleh hasil bahwa varian bersifat homogen, karena hasil sig. pada uji ini $0.140 > 0,05$ yang mana jika dilihat dari ketentuan kategori uji homogenitas, kelompok data berasal dari populasi yang memiliki *varians* homogen atau sama.

Kemudian, dilakukan uji hipotesa dengan *Paired Samples Test* karena data berdistribusi secara normal. Berikut merupakan hasil datanya:

Tabel 3. Uji Paired Samples Test

Paired Samples Test					
Paired Differences			t	df	Sig (Two-Sided)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

Pretest - Posttest	-0.276	0.218	0.056	-4.904	14	0.000
-------------------------------	--------	-------	-------	--------	----	-------

Dari tabel 3. *Paired Samples Test* dengan 2 tailed ini, diketahui bahwa hasil nilai Sig. 0,000 dari one side dan two side (sama rata) yang artinya nilai tersebut $< 0,05$, jadi dapat diartikan bahwa hasil tersebut memenuhi kriteria syarat bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka, penelitian ini bisa diartikan bahwa adanya perbedaan antara hasil *Pretest* dan *Posttest* yang mana hal tersebut mengarahkan pada penelitian yang terdapat pengaruh pembelajaran berbasis teknologi dalam pembentukan karakter peserta didik pada PAUD X.

Berdasarkan penelitian Imawan dkk, (2023) dengan menggunakan library research, dikatakan bahwa Penelitian ini mengkaji bahwa teknologi semakin pesat di era *society 5.0* yang tidak bisa dihindari terhadap dunia pendidikan, maka diperlukannya karakter yang dibina sedari dini, anak akan memiliki potensi karakter baik jika secara terus – menerus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan karakter sejak dini. Serta untuk mencegah hal yang tidak diinginkan perlunya pendidikan yang baik. Ditemui juga penelitian yang dilakukan oleh Rohmawati & Watini, (2022) yang memanfaatkan fasilitas sekolah berupa TV sebagai media pembelajaran. Di mana hal tersebut mempengaruhi nilai karakter pada peserta didiknya dengan baik, karena pemanfaatan teknologi yang digunakan berupa video edukatif yang membangun pembentukan nilai karakter yang baik.

Dari seluruh pembahasan diatas dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berbasis teknologi yang rendah terhadap pembentukan karakter karena karakter bukan hanya terbentuk oleh pendidikan. Tetapi seperti yang dikatakan Latifah, (2020) bahwa pola asuh orang tua pada anaknya yang akan membentuk karakter pada anak. karena orang tua yang pertama kali memberikan sebuah stimulasi dan stimulus pada anak. Pernyataan ini menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi karakter pada anak.

Kesimpulan

Dari penelitian ini, dapat diperoleh kesimpulan bahwa perlakuan *treatment* yang dilakukan berupa pembelajaran dengan menggunakan teknologi itu dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak, namun dalam kategori rendah. Hanya beberapa karakter yang mengalami peningkatan yang cukup baik, yaitu seperti keaktifan, rasa percaya diri, mandiri dan disiplin, semua hal ini dapat dipengaruhi karena karakter bukan hanya terbentuk karena pendidikan, tetapi juga dipengaruhi faktor – faktor lainnya, seperti lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, lingkungan sekitar, teman dan pembiasaan yang dilakukan seorang individu anak.

Dalam penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna karena peneliti masih memiliki banyak keterbatasan dalam berbagai aspek. Saran dan kritik pada penelitian ini sangat dapat membantu untuk keberhasilan penelitian. Diharapkan untuk mempermudah jalannya suatu penelitian diperlukannya persiapan secara matang mengenai sarana dan prasarana, begitu pula dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran harus memuat sesuatu hal yang dapat meningkatkan nilai karakter pada suatu individu.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

Referensi

- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani Harahap, T., Tahrim Tasdin, Mufit Anwari, A., Rahmat, A., Masdiana, & Indra, M. (2021). MEDIA PEMBELAJARAN.
- Imawan, M., Adawiyah, Pettalogi., & Nurdin. (2023). Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Era Society 5.0.
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3). <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396>
- Kurniawan, A., Ningrum, A. R., Hasanah, U., Dewi, N. R., Muhammadiyah, M., Putri, N. K., Putri, H., Uce, L., & Ramadhani, W. N. (2023). Pendidikan Anak Usia Dini. *Global Eksekutif Teknologi*. <https://books.google.co.id/books?id=JnOvEAAAQBAJ>
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3, 102–112.
- Rahma, A. N., & Zulkarnaen, Z. (2023). Upaya Pembentukan Karakter melalui Metode Bercerita “Saat Beruang Mengantre Panjang” pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2801–2810. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4396>
- Rohani. (2020). MEDIA PEMBELAJARAN.
- Rohmawati, O., & Watini, S. (2022). Pemanfaatan TV Sekolah Sebagai Media Pembelajaran dan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 196–207. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1708>
- Sudirman, I. N. (2021). Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini. Nilacakra. <https://books.google.co.id/books?id=CHlhEAAAQBAJ>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno, M. (2020). Character Education Strengthening In Era Of Society 5.0.
- Syarbini, A. (2014). Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga. Elex Media Komputindo. <https://books.google.co.id/books?id=i4dKDwAAQBAJ>
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Early Childhood Islamic Education Journal* (Vol. 01, Nomor 01).
- Wang, C., Zhang, M., Sesunan, A., & Yolanda, L. (2023). Peran Teknologi Dalam Transformasi Pendidikan Di Indonesia Tinjauan Dampak Terkini Gerakan Merdeka Belajar.